



## **Peningkatan Literasi Keuangan dan Peluang Usaha melalui Sosialisasi Sistem Pembayaran Elektronik bagi Siswa SMK Sasmita Jaya 2 Tangerang Selatan**

**Ambar Widya Lestari<sup>1</sup>, Citra Eliyani<sup>2</sup>, Purwati Yuni Rahayu<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pamulang

[dosen02166@unpam.ac.id](mailto:dosen02166@unpam.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The level of financial literacy among the Indonesian population is still considered low, especially among vocational high school students who will soon enter the workforce or start their own businesses. A lack of understanding about financial management and the use of electronic payment systems presents a unique challenge in the digital era. This community service activity aims to improve the skills of students at SMK Sasmita Jaya 2 Pamulang in managing their finances and wisely using electronic payment systems. The implementation methods included observation, interviews, interactive training, and digital transaction simulations. The results of the activity showed an increase in students' understanding of using e-wallets and QRIS, as well as an awareness of the importance of secure personal financial management. This activity proves that education on electronic payment systems can contribute positively to forming a financially smart younger generation that is ready to face the challenges of the digital economy.*

**Keyword:** Financial literacy; e-wallet; QRIS

### **ABTRAK**

Tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, khususnya di kalangan pelajar SMK yang akan segera memasuki dunia kerja atau wirausaha. Kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dan penggunaan sistem pembayaran elektronik menjadi tantangan tersendiri di era digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa SMK Sasmita Jaya 2 Pamulang dalam mengelola keuangan dan memanfaatkan sistem pembayaran elektronik secara bijak. Metode pelaksanaan mencakup observasi, wawancara, pelatihan interaktif, simulasi transaksi digital. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap penggunaan e-wallet dan QRIS serta kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan pribadi yang aman. Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi sistem pembayaran elektronik dapat berkontribusi positif dalam membentuk generasi muda yang cerdas finansial dan siap menghadapi tantangan ekonomi digital.

**Kata kunci:** literasi keuangan; e-wallet; QRIS.

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara manusia berinteraksi dengan sistem keuangan, termasuk di kalangan generasi muda. Inovasi seperti dompet digital (e-wallet), Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), dan berbagai bentuk sistem pembayaran elektronik telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Namun, adopsi teknologi ini belum sepenuhnya diimbangi dengan pemahaman keuangan yang memadai, terutama di kalangan pelajar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2022 hanya sebesar 49,68%, menunjukkan bahwa lebih dari separuh masyarakat masih memiliki pemahaman yang rendah mengenai pengelolaan keuangan pribadi (OJK, 2022). Kondisi ini semakin krusial ketika dikaitkan dengan siswa SMK yang dipersiapkan untuk masuk ke dunia kerja atau bahkan merintis usaha sejak usia muda. Rendahnya literasi keuangan di kalangan siswa dapat menyebabkan berbagai permasalahan seperti pengeluaran konsumtif, rendahnya tabungan, dan ketidaksiapan menghadapi risiko finansial. Indriasih dan Darmaningtyas (2021) mencatat bahwa generasi milenial dan Z sering mengalami kesulitan keuangan karena gaji atau uang bulanan habis sebelum waktunya, serta kurangnya kebiasaan menabung. Selain itu, mereka juga rentan terhadap bahaya pinjaman online ilegal dan kejahatan digital lainnya.

Literasi keuangan bukan sekadar kemampuan menghitung uang, tetapi mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam membuat keputusan keuangan yang bijak. Nababan dan Sadalia (2012) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi antara pemahaman konsep keuangan, pengelolaan keuangan pribadi, dan keyakinan dalam merencanakan masa depan secara finansial. Dalam konteks pelajar, hal ini mencakup kemampuan untuk mengatur uang saku, menyusun anggaran pribadi, memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta membangun kebiasaan menabung dan berinvestasi sejak dini. Sistem pembayaran elektronik seperti e-wallet dan QRIS memiliki potensi besar untuk mendukung keterampilan kewirausahaan siswa SMK. Dengan memahami cara kerja sistem ini, siswa dapat menjalankan transaksi bisnis secara digital, mempermudah pembayaran, dan meningkatkan efisiensi usaha mereka. Bank Indonesia melalui program QRIS bahkan menargetkan peningkatan inklusi keuangan di kalangan pelaku UMKM dan masyarakat umum (BI, 2021). Namun, literasi keuangan menjadi kunci utama agar teknologi

ini tidak justru menjerumuskan siswa ke dalam perilaku konsumtif dan risiko keamanan digital.

Selain pentingnya aspek pemahaman, kurangnya pembelajaran formal tentang pengelolaan keuangan di sekolah menjadi salah satu penyebab rendahnya literasi keuangan siswa (Margaretha & Pambudhi, 2015). Kurikulum pendidikan masih minim menyentuh praktik keuangan sehari-hari seperti pembuatan anggaran, pengelolaan risiko utang, hingga perlindungan data pribadi dalam transaksi digital. Oleh karena itu, perlu adanya intervensi dalam bentuk pelatihan praktis yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menggunakan sistem pembayaran elektronik dengan cara yang bijak dan aman.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen Universitas Pamulang bersama mahasiswa ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan tersebut. Kegiatan ini berupa sosialisasi dan pelatihan kepada siswa SMK Sasmitha Jaya 2 Pamulang mengenai sistem pembayaran elektronik serta strategi pengelolaan keuangan pribadi. Pelatihan ini melibatkan metode aktif seperti simulasi transaksi menggunakan QRIS, pembuatan akun e-wallet, diskusi tentang pengelolaan keuangan, serta penyuluhan tentang bahaya penipuan digital. Tujuan utama kegiatan ini adalah: (1) meningkatkan literasi keuangan siswa SMK; (2) mengembangkan keterampilan penggunaan sistem pembayaran digital seperti QRIS dan e-wallet; dan (3) mendorong sikap wirausaha siswa dengan memanfaatkan teknologi keuangan secara produktif. Selain itu, kegiatan ini juga memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam membuat keputusan finansial serta menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya keamanan transaksi digital.

Beberapa luaran yang ditargetkan dari kegiatan ini antara lain: video tutorial interaktif yang menjelaskan penggunaan e-wallet dan QRIS, infografis yang menggambarkan manfaat dan risiko transaksi digital, serta simulasi transaksi melalui proyek mini kewirausahaan di lingkungan sekolah. Semua bentuk luaran ini dirancang agar siswa dapat belajar secara aktif dan berkelanjutan, bahkan setelah kegiatan pelatihan selesai.

Penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa pemberian edukasi keuangan berbasis praktik mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap pengelolaan uang (Ulfatun et al., 2016; Busyro et al., 2018). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya bersifat edukatif tetapi juga transformatif, membentuk siswa menjadi individu yang cakap finansial dan siap menghadapi tantangan ekonomi digital di masa depan.

Kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran literasi keuangan berbasis teknologi di lingkungan SMK. Dalam jangka panjang, penguatan literasi keuangan ini dapat menjadi pondasi bagi terbentuknya generasi muda yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga bijak secara finansial dan mampu menjadi pelaku usaha yang inovatif dan tangguh (Kusumaningtuti & Cece, 2018).

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif edukatif yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran. Rancangan kegiatan dilakukan secara sistematis melalui empat tahap utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan. Setiap tahap dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami dan menggunakan sistem pembayaran elektronik, sekaligus meningkatkan kemampuan literasi keuangan mereka. Ruang lingkup kegiatan meliputi siswa kelas XI dari program keahlian bisnis dan manajemen di SMK Sasmitha Jaya 2 Pamulang. Jumlah peserta yang terlibat adalah 55 siswa. Objek kegiatan ini adalah pemahaman dan keterampilan siswa dalam menggunakan sistem pembayaran elektronik (e-wallet dan QRIS), serta perubahan sikap terhadap pengelolaan keuangan pribadi dan kewaspadaan terhadap penipuan digital.

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi perangkat presentasi (LCD, laptop), modul pelatihan, leaflet edukatif, kuisisioner pra dan pasca pelatihan, serta perangkat digital (ponsel pintar dengan aplikasi e-wallet). Tempat kegiatan berlangsung di aula dan ruang kelas SMK Sasmitha Jaya 2 Pamulang selama tiga hari, yakni 7–9 Mei 2025. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara singkat, pengisian kuesioner, serta dokumentasi aktivitas pelatihan. Observasi digunakan untuk mencermati sikap dan keterlibatan siswa selama proses pelatihan. Wawancara dilakukan untuk menangkap kesan dan pengalaman langsung siswa, sementara kuesioner digunakan untuk mengukur pemahaman sebelum dan sesudah pelatihan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi sistem pembayaran elektronik kepada siswa SMK Sasmita Jaya 2 Pamulang telah dilaksanakan selama tiga hari pada tanggal 7–9 Mei 2025. Kegiatan ini mencakup sesi sosialisasi teori, pelatihan praktik penggunaan e-wallet dan QRIS, serta diskusi mengenai pengelolaan keuangan dan keamanan transaksi digital. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan refleksi peserta, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengelola transaksi keuangan digital.

Sebanyak 30 siswa yang mengikuti kegiatan ini dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mengikuti simulasi transaksi digital. Hasil survei pasca-pelatihan menunjukkan bahwa 89% siswa menyatakan memahami cara membuat akun e-wallet, dan 83% mengaku mampu menggunakan QRIS untuk transaksi sehari-hari. Sementara itu, 76% siswa merasa lebih percaya diri dalam mengelola uang saku setelah mendapatkan pelatihan ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pemahaman Siswa terhadap Materi Sosialisasi

| Aspek yang Dinilai           | Persentase Siswa yang Memahami |
|------------------------------|--------------------------------|
| Pembuatan akun e-wallet      | 89%                            |
| Penggunaan QRIS              | 83%                            |
| Pengelolaan keuangan pribadi | 76%                            |
| Pencegahan penipuan digital  | 72%                            |

Sumber: Data Kuesioner Evaluasi Kegiatan (2025)

Hasil pelatihan ini memperlihatkan bahwa siswa tidak hanya mampu memahami konsep, tetapi juga mengaplikasikan keterampilan keuangan digital dalam kehidupan nyata. Dalam sesi simulasi, siswa mampu melakukan transaksi pembelian menggunakan e-wallet dan QRIS untuk pembelian produk makanan di kantin sekolah yang disimulasikan secara langsung. Hal ini memperkuat bahwa pendekatan praktik langsung menjadi strategi efektif dalam memperkuat kompetensi finansial digital siswa (Ulfatun et al., 2016).

Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan PkM



Sumber: Dokumentasi Kegiatan PKM

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa sebagian siswa awalnya ragu dan tidak memahami risiko transaksi digital. Namun, setelah mendapatkan materi mengenai penipuan online, phishing, dan keamanan akun digital, mayoritas siswa menunjukkan sikap lebih hati-hati dan tanggap terhadap ancaman kejahatan siber. Ini sejalan dengan temuan Indriasih (2021) bahwa pemahaman akan risiko keuangan digital sangat penting untuk membentuk perilaku pengguna yang aman dan bertanggung jawab. Lebih lanjut, kegiatan ini berhasil membangun kesadaran siswa mengenai potensi sistem pembayaran elektronik sebagai alat untuk mengembangkan usaha. Beberapa siswa menyatakan tertarik untuk membuka usaha kecil-kecilan dengan dukungan teknologi pembayaran digital, seperti menjual makanan ringan atau merchandise sekolah yang pembayarannya dilakukan secara non-tunai. Potensi ini perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari literasi kewirausahaan berbasis teknologi.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan praktis, partisipatif, dan berbasis teknologi efektif dalam meningkatkan literasi keuangan siswa SMK. Temuan ini memperkuat pentingnya integrasi literasi keuangan dalam

pendidikan vokasi untuk mencetak generasi muda yang adaptif terhadap perubahan teknologi serta mandiri secara finansial (Margaretha & Pambudhi, 2015; Kusumaningtuti & Cece, 2018).

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMK Sasmita Jaya 2 Pamulang berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menggunakan sistem pembayaran elektronik serta memperkuat literasi keuangan mereka. Melalui pendekatan partisipatif dan praktik langsung, siswa memperoleh pengalaman konkret dalam membuat akun e-wallet, menggunakan QRIS, serta memahami konsep dasar pengelolaan keuangan pribadi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kepercayaan diri dalam mengelola keuangan serta melakukan transaksi digital secara aman. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan minat kewirausahaan berbasis digital di kalangan siswa. Kegiatan ini memberikan dampak positif yang tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga potensial untuk mendorong perubahan perilaku keuangan jangka panjang di kalangan pelajar SMK. Penggunaan media edukatif seperti video tutorial dan simulasi transaksi juga terbukti memperkuat daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan.

Adapun saran yang dapat diberikan untuk tindak lanjut kegiatan ini adalah pentingnya pengintegrasian materi literasi keuangan dan sistem pembayaran digital ke dalam kurikulum pembelajaran kewirausahaan dan ekonomi di SMK. Selain itu, kegiatan serupa dapat diperluas cakupannya dengan melibatkan lebih banyak sekolah kejuruan di wilayah Tangerang Selatan dan sekitarnya. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan untuk mengukur efektivitas jangka panjang pelatihan ini terhadap kebiasaan keuangan dan keberhasilan usaha siswa secara lebih mendalam. Dalam konteks yang lebih luas, kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah menengah kejuruan perlu terus dikembangkan dalam bentuk kegiatan edukatif yang responsif terhadap kebutuhan generasi muda dalam menghadapi tantangan ekonomi digital dan inklusi keuangan nasional.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alsuyukri, A. (2021). Pengantar Literasi Keuangan Digital. Jakarta: Prenada Media.
- Ana, F. (2020). QRIS sebagai Solusi Pembayaran Digital di Era Industri 4.0. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 1(2), 25–34.
- Bank Indonesia. (2021). Laporan Tahunan Sistem Pembayaran Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia.
- Busyro, M., Nugraheni, D., & Wibowo, A. (2018). Literasi Keuangan Siswa dalam Konteks Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 15(1), 27–35.
- Djojosoedarso, S. (2019). Manajemen Risiko dan Asuransi (ed. revisi). Jakarta: Salemba Empat.
- Hutami, R., & Septyarini, R. (2020). E-wallet: Inovasi Keuangan Digital dan Perilaku Konsumen. *Jurnal Ekonomi Digital*, 5(1), 13–21.
- Indriasih, D. & Darmaningtyas, A. (2021). Cerdas Memahami dan Mengelola Keuangan di Era Digital. Jakarta: Scopindo Media Pustaka.
- Iskandar, A. (2023). Pengaruh E-wallet terhadap Perubahan Pola Konsumsi Generasi Z. *Jurnal Keuangan Digital*, 3(2), 88–97.
- Junadi, A. (2021). E-payment dan E-wallet dalam Perspektif Perilaku Konsumen. *Jurnal Inovasi Teknologi Keuangan*, 9(3), 47–56.
- Kartini, D. (2020). Tantangan Literasi Keuangan di Sekolah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(2), 99–110.
- Kardoyo, M., Setiawan, A., & Nurcahyo, H. (2021). Analisis Kesiapan Guru dalam Literasi Keuangan di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 2(1), 33–45.
- Kurniasari, I., & Ratnawati, K. (2023). The Financial Behavior of Young Generation in Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perilaku Konsumen*, 11(2), 146–155.
- Kusumaningtuti, S., & Cecep, I. (2018). Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2020). Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa: Studi Komparatif. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 18(1), 76–85.
- Monticone, C. (2020). Household Financial Literacy and the Use of Financial Advice. OECD Publishing.



- Mulyati, T., et al. (2021). Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Finansial dan Digital. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2020). Analisis Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 6(1), 1–16.
- Nasution, H., & Fadillah, A. (2021). Literasi Keuangan Digital di Kalangan Pelajar. *Jurnal Ekonomi dan Literasi Keuangan*, 4(2), 60–71.
- Nugroho, H. (2022). Perilaku Penggunaan E-wallet di Kalangan Remaja Perkotaan. *Jurnal Psikologi Konsumen*, 11(3), 201–215.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022. Jakarta: OJK.
- Pohan, A. (2019). Sistem Pembayaran: Teori dan Praktik di Indonesia. Jakarta: Rajawali Pers.
- Putri, M. A., & Susanti, N. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 98–110.
- Remund, D. (2020). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition. *The Journal of Consumer Affairs*, 54(2), 276–295.
- Ulfatun, L., Sugiyanto, & Widodo, S. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal PELITA*, 9(2), 1–13.
- Wulandari, A., & Wahyuni, S. (2022). Peran QRIS dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Digital. *Jurnal Inovasi Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 21–29.